PERAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI (LSP) DI BBPVP SERANG TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK

Nabila Syahla Choerusyifa[1], Nining Purwaningsih[2]
[1,2] Pendidikan Non Formal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2221230048@untirta.ac.id, [2]nining.purwaningsih@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of improving the quality of human resources and workforce readiness amid increasing competition in the industrial sector. The existence of Professional Certification Institutions (LSP) is considered to have an important role in providing competency recognition through the implementation of professional certification in accordance with workplace standards. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of two competency assessors and the Head of the LSP at BBPVP Serang. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the Professional Certification Institution (LSP) at BBPVP Serang plays an important role in supporting students' work readiness through the implementation of competency certification. Furthermore, the findings show that the Professional Certification Institution (LSP) at BBPVP Serang plays a significant role in improving students' work readiness through the implementation of competency certification, the development of professional attitudes, the enhancement of technical skills, the strengthening of participants' self-confidence, and the provision of competency recognition in accordance with industrial standards. Therefore, continuous improvement in the quality of certification implementation, participant assistance, and cooperation with the industrial sector is necessary to ensure that training graduates are more prepared to enter the workforce.

Keywords: *Professional Certification Institute, work readiness, competency certification, vocational training, BBPVP Serang.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesiapan kerja tenaga kerja di tengah persaingan dunia industri yang semakin meningkat. Keberadaan LSP dipandang memiliki peran penting dalam memberikan pengakuan kompetensi melalui pelaksanaan sertifikasi profesi yang sesuai dengan standar dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari dua asesor kompetensi dan Ketua LSP BBPVP Serang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di BBPVP Serang memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan kerja peserta didik melalui pelaksanaan sertifikasi kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di BBPVP Serang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik melalui pelaksanaan sertifikasi

kompetensi, pembentukan sikap profesional, peningkatan keterampilan teknis, penguatan rasa percaya diri peserta, serta pemberian pengakuan kompetensi sesuai standar dunia industri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaksanaan sertifikasi, pendampingan peserta, dan kerja sama dengan dunia industri perlu terus dilakukan agar lulusan pelatihan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Lembaga Sertifikasi Profesi, kesiapan kerja, sertifikasi kompetensi, pelatihan vokasi, BBPVP Serang.

A. Pendahuluan

Pembangunan SDM berkualitas menjadi fokus utama dalam menghadapi persaingan global dan perkembangan industri di era digital. Perubahan kebutuhan dunia kerja menuntut tenaga kerja yang tidak hanya cakap akademik, tetapi juga memiliki keterampilan teknis, sikap profesional, serta kompetensi yang relevan dengan industri. Dalam hal ini, pendidikan nonformal melalui pelatihan vokasi berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja masyarakat. Salah satu lembaga pelatihan kerja pemerintah yang bergerak dalam pengembangan kompetensi tenaga kerja adalah Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang, yang menyelenggarakan berbagai program pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi profesi.

Pelatihan berbasis kompetensi pada dasarnya bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di industri. Menurut teori Human Capital dari Gary Becker, investasi pada pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas SDM, yang berdampak pada produktivitas dan peluang kerja seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa pelatihan dan sertifikasi kompetensi merupakan bentuk investasi SDM yang mampu meningkatkan daya saing tenaga kerja. Dalam konteks pelatihan vokasi, keberadaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) menjadi bagian penting untuk memastikan kompetensi peserta pelatihan telah sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan industri.

Lembaga Sertifikasi Profesional (LSP) adalah lembaga yang bertugas untuk memeriksa dan mengesahkan kemampuan profesional serta memiliki akreditasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sertifikasi profesi bertujuan untuk memberikan pengakuan resmi kepada kemampuan seseorang

berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Sertifikasi profesi tidak hanya menunjukkan kemampuan peserta pelatihan, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan dunia industri terhadap kualitas tenaga kerja. Menurut Fitriyah dan rekan-rekannya (2024), pelatihan sertifikasi kompetensi terbukti bisa meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan untuk beradaptasi, dan rasa percaya diri peserta. Hal ini berdampak positif pada kesiapan mereka untuk bekerja.

Fenomena tingginya persaingan kerja di Indonesia menunjukkan bahwa kesiapan kerja menjadi persoalan yang penting untuk diperhatikan. Walaupun sudah banyak program pelatihan dan pendidikan vokasi yang dijalankan, jumlah pengangguran tetap tinggi, khususnya di kalangan lulusan pendidikan vokasi dan sekolah menengah kejuruan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan yang dimiliki oleh lulusan dan apa yang dibutuhkan oleh dunia industri (ketidaksesuaian keterampilan). Karena itu, pelatihan yang fokus pada kemampuan dan disertai dengan sertifikasi profesi dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan kerja para tenaga kerja di Indonesia.

Kesiapan kerja adalah keadaan seseorang yang menunjukkan bahwa mereka siap secara fisik, mental, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Menurut Sholihah dan Listiadi (2021), kesiapan kerja dipengaruhi oleh kompetensi kejuruan, kematangan vokasional, dan kepercayaan diri *(self-efficacy)* yang dimiliki individu.

Penemuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andhita dan Sunarti (2024). Mereka menjelaskan bahwa efikasi diri, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja. Ini berarti individu yang percaya pada kemampuan diri mereka biasanya lebih siap menghadapi tuntutan di dunia kerja.

Selain itu keyakinan diri berhubungan positif dengan kesiapan kerja para peserta pelatihan vokasi. Hal ini terjadi karena individu yang percaya pada kemampuan mereka cenderung lebih siap untuk menghadapi tuntutan di dunia kerja.

Dalam perspektif teori kesiapan kerja, Pool dan Sewell melalui *CareerEDGE Theory* menjelaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa aspek penting seperti keterampilan, pengalaman, pengetahuan, kecerdasan emosional, dan kemampuan pengembangan karier. Teori ini menekankan bahwa individu yang memiliki kompetensi teknis dan sertifikasi profesional akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Sejalan dengan teori tersebut, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kombinasi *hard skills dan soft skills* menjadi faktor utama dalam membentuk kesiapan kerja di era industri modern.

Sitorus dan Cahayani (2024) mengatakan bahwa *soft skill, hard skill*, dan pengalaman di organisasi memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, menguasai literasi digital, dan memiliki keterampilan interpersonal adalah faktor penting yang dapat meningkatkan kesiapan kerja bagi generasi muda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di BBPVP Serang dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung kesiapan kerja peserta setelah mengikuti pelatihan dan uji kompetensi. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan nonformal khususnya pada bidang pelatihan vokasi, sertifikasi profesi, dan kesiapan kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian bagi BBPVP Serang dan LSP untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pelaksanaan sertifikasi kompetensi agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan rekan-rekannya (2024), yang menyebutkan bahwa sertifikasi kompetensi dapat meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan untuk beradaptasi, dan kesiapan kerja para peserta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif

digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap kesiapan kerja peserta didik di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Serang. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sertifikasi kompetensi serta peran LSP dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik setelah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi.

Penelitian dilaksanakan di BBPVP Serang dengan subjek penelitian yaitu dua asesor kompetensi yakni AS dan TN serta Ketua LSP yakni CD yang terlibat langsung dalam pelaksanaan sertifikasi profesi. Informan dipilih karena dianggap mengetahui proses asesmen kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi, serta kondisi kesiapan kerja peserta didik setelah mengikuti pelatihan dan sertifikasi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara mengamati, melakukan wawancara, dan juga mengumpulkan dokumen. Proses wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman semi terstruktur untuk mengetahui peran LSP dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi serta pengaruhnya terhadap kesiapan kerja peserta didik. Wawancara mencakup pelaksanaan asesmen, proses uji kompetensi, manfaat sertifikasi profesi, kesiapan kerja peserta didik, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sertifikasi.

Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan asesmen dan pelaksanaan uji kompetensi di lingkungan LSP BBPVP Serang. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan asesmen, dokumen sertifikasi kompetensi, data peserta pelatihan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dari wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap dan valid.

Penelitian ini menggunakan cara analisis data yang terdiri dari mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang didapat dari wawancara, pengamatan, dan dokumen kemudian disusun dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data akan ditampilkan dalam bentuk penjelasan yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti. Di akhir

penelitian, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan analisis data tentang bagaimana LSP berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik di BBPVP Serang. Untuk memastikan data yang benar, peneliti melakukan pemeriksaan dengan membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah dikumpulkan selama penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas di Serang, diperoleh informasi mengenai peran Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap kesiapan kerja peserta didik setelah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tiga informan yang terdiri dari dua asesor kompetensi (AS dan TN) dan Ketua LSP BBPVP Serang (CD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan LSP memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik, baik dari aspek keterampilan, pengetahuan, sikap kerja, maupun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi dunia kerja.

Menurut hasil wawancara dengan asesor kompetensi (AS dan TN), pelaksanaan sertifikasi profesi di BBPVP Serang dilakukan secara teratur sesuai dengan standar kompetensi kerja yang ada. Sebelum mengikuti uji kompetensi, peserta mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Setelah pelatihan selesai, peserta menjalani proses penilaian yang dilakukan oleh asesor kompetensi melalui ujian teori dan praktik kerja. Dalam proses ini, peserta dinilai berdasarkan kemampuan yang sebenarnya harus dimiliki sesuai dengan standar industri global. AS menjelaskan bahwa tujuan utama dari sertifikasi bukan hanya untuk memberikan sertifikat, tetapi juga untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memiliki kemampuan kerja yang baik dan siap untuk diterapkan di dunia kerja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan asesmen kompetensi dilakukan secara terstruktur dan disiplin. Asesor menggunakan perangkat asesmen yang telah disesuaikan dengan

skema sertifikasi pada masing-masing program pelatihan. Pada saat pelaksanaan uji kompetensi, peserta diminta untuk menunjukkan kemampuan praktik kerja sesuai bidang pelatihannya. Selain keterampilan teknis, peserta juga dinilai dari aspek kedisiplinan, ketelitian, komunikasi, dan sikap kerja selama proses asesmen berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sertifikasi profesi di BBPVP Serang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis semata, tetapi juga membentuk karakter dan etika kerja peserta didik.

CD sebagai Ketua LSP BBPVP Serang menjelaskan bahwa keberadaan LSP sangat penting dalam meningkatkan kualitas lulusan pelatihan. Menurut AS, sertifikasi kompetensi menjadi bentuk pengakuan resmi bahwa peserta telah memenuhi standar kompetensi tertentu yang dibutuhkan dunia industri. Dengan adanya sertifikat kompetensi, peserta memiliki nilai tambah ketika melamar pekerjaan karena perusahaan dapat melihat kemampuan peserta secara lebih jelas dan terukur. Selain itu, sertifikasi profesi juga menjadi salah satu bentuk jaminan mutu pelatihan karena peserta yang dinyatakan kompeten telah melewati proses asesmen sesuai standar yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara, para asesor AS dan TN menyatakan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti uji kompetensi. Peserta yang berhasil dinyatakan kompeten merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja karena telah memperoleh pengakuan kemampuan dari lembaga resmi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi profesi tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek administratif berupa sertifikat, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif bagi peserta pelatihan. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting dalam kesiapan kerja karena individu yang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih siap menghadapi persaingan kerja dan lingkungan kerja baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Human Capital* yang menjelaskan bahwa pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan

kualitas tenaga kerja. Melalui pelatihan dan sertifikasi kompetensi, peserta memperoleh peningkatan keterampilan dan pengakuan kompetensi yang dapat mendukung peluang kerja mereka. Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan teori kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Pool dan Sewell melalui *CareerEDGE Theory*, yang menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh keterampilan, pengalaman, pengetahuan, dan pengembangan diri individu. Dalam penelitian ini, sertifikasi profesi menjadi salah satu bentuk pengembangan kompetensi yang mendukung kesiapan kerja peserta didik.

Selain itu, proses asesmen kompetensi yang dilakukan di BBPVP Serang juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghadapi situasi kerja yang menyerupai kondisi nyata di dunia industri. Hal tersebut dapat memperkuat *mastery experience* atau pengalaman keberhasilan yang menurut Bandura merupakan sumber utama pembentukan *self-efficacy*. Ketika peserta berhasil menyelesaikan uji kompetensi dan dinyatakan kompeten, peserta memperoleh pengalaman keberhasilan yang mampu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, sertifikasi kompetensi tidak hanya berfungsi sebagai proses penilaian kemampuan teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesiapan mental peserta didik.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelaksanaan sertifikasi kompetensi juga membantu peserta memahami standar kerja yang berlaku di dunia industri. Berdasarkan hasil observasi, peserta menjadi lebih terbiasa dengan suasana kerja yang disiplin, penggunaan prosedur kerja, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas praktik. Hal tersebut memberikan pengalaman yang mendekati kondisi kerja sebenarnya sehingga peserta memiliki gambaran mengenai tuntutan dunia kerja setelah menyelesaikan pelatihan. Dengan demikian, sertifikasi profesi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesiapan mental dan profesionalisme peserta.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala

dalam pelaksanaan sertifikasi profesi di BBPVP Serang. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat peserta yang mengalami rasa gugup dan kurang percaya diri ketika mengikuti asesmen kompetensi. Sebagian peserta merasa takut melakukan kesalahan saat praktik sehingga mempengaruhi hasil uji kompetensi. Selain itu, kemampuan peserta yang berbeda-beda juga menjadi tantangan bagi asesor dalam pelaksanaan asesmen. Terdapat peserta yang cepat memahami materi praktik, tetapi ada pula peserta yang membutuhkan pendampingan dan latihan tambahan agar mampu memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Kendala lainnya adalah masih adanya anggapan bahwa sertifikat kompetensi saja belum cukup untuk memperoleh pekerjaan jika tidak didukung pengalaman kerja langsung. Beberapa informan menjelaskan bahwa industri tidak hanya melihat sertifikat kompetensi, tetapi juga pengalaman praktik, sikap kerja, kemampuan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi peserta. Oleh karena itu, selain sertifikasi profesi, peserta juga perlu meningkatkan kemampuan diri melalui pengalaman praktik kerja dan pengembangan soft skills agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholihah dan Listiadi (2021) yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman, dan efikasi diri individu. Sertifikasi kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja peserta pelatihan. Dengan demikian, keberadaan LSP di BBPVP Serang dapat dikatakan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik melalui proses sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan standar dunia industri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di BBPVP Serang berperan positif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Melalui pelaksanaan asesmen dan sertifikasi kompetensi, peserta memperoleh peningkatan kemampuan kerja, pengakuan kompetensi, pengalaman praktik, serta rasa percaya diri yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan sertifikasi profesi perlu terus

ditingkatkan baik dari segi kualitas pelaksanaan, pendampingan peserta, maupun penguatan kerja sama dengan dunia industri agar mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Dengan demikian, peran LSP dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik dapat dikatakan sudah cukup baik, terutama dalam aspek peningkatan kompetensi teknis dan pembentukan rasa percaya diri peserta. Akan tetapi, pelaksanaan sertifikasi profesi masih perlu dikembangkan agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi teknis, tetapi juga memperhatikan pengembangan soft skills dan kesiapan mental peserta didik secara lebih menyeluruh. Upaya tersebut penting dilakukan agar lulusan pelatihan benar-benar siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

D. Kesimpulan

Dengan demikian, peran LSP dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik sudah cukup baik, terutama dalam aspek peningkatan kompetensi teknis dan pembentukan rasa percaya diri peserta. Namun, pelaksanaan sertifikasi profesi masih perlu dikembangkan agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi teknis, tetapi juga memperhatikan pengembangan soft skills dan kesiapan mental peserta didik secara lebih menyeluruh. Upaya ini penting dilakukan agar lulusan pelatihan benar-benar siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Pelaksanaan sertifikasi profesi di BBPVP Serang memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Peserta yang telah mengikuti uji kompetensi merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja karena memiliki keterampilan yang lebih terarah serta sertifikat kompetensi sebagai bukti kemampuan kerja yang dimiliki. Selain itu, keberadaan LSP juga membantu meningkatkan kualitas lulusan pelatihan sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Sertifikasi kompetensi menjadi salah satu bentuk jaminan mutu pelatihan karena peserta yang dinyatakan kompeten telah melewati proses asesmen berdasarkan standar kompetensi kerja yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar

pelaksanaan sertifikasi profesi di BBPVP Serang terus ditingkatkan, terutama dalam pendampingan peserta sebelum pelaksanaan uji kompetensi agar peserta lebih siap secara mental maupun keterampilan. Selain itu, kerja sama dengan dunia industri juga perlu diperkuat untuk menyesuaikan kompetensi pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh sertifikasi profesi terhadap penyerapan kerja lulusan pelatihan atau hubungan antara sertifikasi kompetensi dengan tingkat keberhasilan peserta dalam memperoleh pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

Andhita, R., & Sunarti, V. (2024). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja peserta pelatihan vokasi. Jurnal Family Education, 4(1), 45–53.

Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education (3rd ed.). University of Chicago Press.

Fitriyah, N., Rahmawati, D., & Saputra, A. (2024). Pengaruh sertifikasi kompetensi terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan vokasi. Journal of Education and Public Policy, 2(3), 112–120.

Sholihah, N., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh kompetensi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 19(2), 134–145.

Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2023). Pedoman pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja. BNSP

Badan Pusat Statistik. (2025). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia tahun 2025. BPS Indonesia.